

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Tingkat Pemahaman Siswa

a. Definisi Pemahaman

Secara umum pemahaman itu bersifat dinamis. Dengan ini diharapkan, pemahaman akan bersifat kreatif. Ia akan menghasilkan imajinasi dan fikiran yang tenang, akan tetapi apabila subjek belajar atau siswa betul-betul memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, maka mereka akan siap memberikan jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar. Dengan demikian jelaslah, bahwa pemahaman merupakan unsur psikologis yang sangat penting dalam belajar. Pemahaman adalah kemampuan untuk menghubungkan atau menghubungkan informasi yang dipelajari dengan kemampuan lengkap dalam pikiran kita.¹

Pemahaman juga didefinisikan berdasarkan sifat operasionalnya. Adapun makna atau arti pemahaman yang bersifat operasional adalah:

- 1) Pemahaman diartikan sebagai melihat suatu hubungan. Pemahaman disini diartikan mempunyai

¹ Widiaworo Erwin. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*. Yogyakarta: Ar-ruzzoMedi.

ide tentang persoalan. Sesuatu itu dipahami selagi fakta-fakta mengenai persoalan itu dikumpulkan.

- 2) Pemahaman diartikan sebagai suatu alat menggunakan fakta. Pemahaman disini diartikan sebagai tumbuh dari pengalaman, disamping berbuat, seseorang juga menyimpan hal-hal yang baik dari perbuatannya itu. Melalui pengalaman terjadilah pengembangan lingkungan seseorang hingga ia dapat berbuat secara intelegen melalui peramalan kejadian. Dalam pengertian disini kita dapat mengatakan seseorang memahami suatu obyek, proses, ide, fakta jika ia dapat melihat bagaimana menggunakan fakta tersebut dalam berbagai tujuan.
- 3) Pemahaman diartikan sebagai melihat penggunaan sesuatu secara produktif. Dalam hal ini pemahaman diartikan bilamana seseorang tersebut dapat mengimplikasikan dengan suatu prinsip yang nanti akan diingat dan dapat digunakannya pada situasi yang lain. Pencapaian pemahaman siswa dapat dilihat pada waktu proses belajar mengajar. Sebagaimana kegiatan-kegiatan yang lainnya, kegiatan belajar mengajar berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang diterapkan maka evaluasi hasil belajar memiliki saran berupa ranah-ranah yang terkandung

dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat serta dapat menginterpretasikan suatu materi dibangun dan pemanfaatannya yang didalamnya interpretasi dicocokkan dengan pengetahuan lain, sebagai suatu hasil dari fakta yang diperoleh melalui pembelajaran.

b. Tingkat Pemahaman Siswa

Setiap siswa pada dasarnya memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda terhadap setiap pokok bahasan yang disajikan dalam suatu mata pelajaran. Tingkat pemahaman siswa ini, perlu dikaji lebih jauh guna menentukan metode belajar mengajar yang lebih baik lagi untuk kedepannya. Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dipelajari. Ada yang mampu

memahami materi secara menyeluruh dan ada juga yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat kategori dalam memahami.²

Tingkat pemahaman siswa ini umumnya berbeda antara suatu siswa dengan siswa lainnya terutama dalam hal materi pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perbedaan tingkat pemahaman siswa ini biasanya tergantung dari beberapa faktor seperti faktor dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kemampuan berfikir kritis siswa, tingkat IQ siswa, dan cara belajar siswa dirumah. Selain itu, tingkat pemahaman siswa juga di pengaruhi oleh proses belajar mengajar di kelas. Jika guru menggunakan metode yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar di kelas maka, sudah pasti pelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa juga dapat dengan mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

c. Indikator Pemahaman

Sesorang dikatakan paham mengenai suatu hal, apabila memiliki beberapa indikator berikut ini :

² Heryanto Lumbantoruan, *Pemahaman Tentang Perangkat Pembelajaran Di Micro Teaching terhadap Kesiapan Praktek Mengajar Mahasiswa Fkip Unpas*, (Bandung: Universitas pasundan bandung, 2018), hal. 15

- 1) Dapat menjelaskan, melalui generalisasi atau prinsip, menyediakan catatan fenomena, fakta dan data yang dibenarkan dan sistematis, membuat hubungan berwawasan dan memberikan contoh atau ilustrasi yang mencerahkan.
- 2) Dapat menginterpretasikan, menceritakan cerita bermakna, menawarkan terjemahan yang benar, memberikan dimensi historis atau pribadi yang mengungkapkan ide dan peristiwa, membuat objek dari pemahaman atau terakses melalui gambar, analogi dan model.
- 3) Memiliki perspektif, melihat dan mendengar sudut pandang orang lain melalui mata dan telinga yang kritis; melihat gambaran besarnya.
- 4) Memiliki pengetahuan diri, menunjukkan kesadaran metakognitif, merasakan gaya pribadi, kebiasaan pikiran yang membentuk dan menghambat pemahaman kita sendiri dan menyadari apa yang tidak kita mengerti merenungkan makna pembelajaran dan pengalaman.³

Serangkaian indikator tersebut menjelaskan bahwa kesadaran merupakan fase akhir dari suatu pemahaman. Seseorang yang paham akan suatu hal, ia dapat menerapkannya dalam konteks yang nyata atau

³ Grant Wiggins, Jay McTighe, *pengajaran pemahaman melalui desain* (Jakarta pt indeksd, 2012 Edisi 2), hal. 142-143.

dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya paksaan dari siapapun.

d. Cara Untuk Mengukur Pemahaman Siswa

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menyimpulkan bahan yang telah diajarkan sebagai suatu hasil dari proses belajar, sehingga siswa mampu memahami apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat mempergunakannya. Semua hasil belajar pada dasarnya harus dapat dievaluasi, terhadap hasil belajar aspek kognitif memang penggunaan tes tulisan cukup memadai bila segala persyaratan mengenai mutu tes dapat dipenuhi.

Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian.⁴ Pada pelaksanaannya ada tiga bentuk evaluasi yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar diantaranya:

1) Tes tertulis

Tes tulis ialah tes, ujian atau ulangan yang dialami oleh sejumlah siswa secara serempak dan harus menjawab sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis dalam waktu yang sudah ditentukan.

⁴ Trianto, *Pengantar penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: kencana, 2011), Cet. Ke 2.,264

2) Tes lisan

Tes lisan ialah bila sejumlah siswa seorang demi seorang diuji secara lisan oleh seorang penguji atau lebih.

3) Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat/ mengamati siswa atau sekelompok siswa secara langsung.⁵

Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan dua bentuk evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa yang diperoleh sebagai suatu hasil dari proses belajar mengajar yaitu tes tulis yang berbentuk esai yang disebut juga sebagai tes subjektif karena siswa harus menyimpulkan atau menguraikan jawaban dengan bahasanya sendiri yang bergantung pada tafsiran atau sudut pandang siswa terhadap soal tes dan observasi yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan hasil belajar siswa yang diperoleh dari suatu pemahaman yang didapatnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang shalat berjamaah merupakan tugas dan kewajiban seorang guru, dimana

⁵ Dzakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 212-214.

tugas seorang guru khususnya guru agama lebih dahulu membekali pemahaman siswa terhadap tata cara pelaksanaan shalat berjamaah yang baik dan benar.

2. Kesadaran Sholat Berjamaah

a. Pengertian Kesadaran

Kesadaran berasal dari kata “sadar” mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Kata “sadar” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti insaf; merasa; tahu dan mengerti; siuman. Kesadaran merupakan keinsafan; keadaan mengerti; hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Kata “sadar” dalam Kamus Lengkap Psikologi disinonimkan dengan kata *conscious* (sadar; siuman; disengaja). Dalam arti lain kesadaran diartikan sebagai sebuah kondisi keterjagaan/ kewaspadaan, dan sebuah wilayah jiwa yang mengandung sensasi, persepsi dan memori yang disadari pada waktu tertentu atau aspek-aspek kehidupan mental saat ini yang dihadapi seseorang dalam kondisi terjaga sepenuhnya.⁶

Dalam literatur lain Sederhananya, kesadaran akan melibatkan (a) pemantauan terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar sehingga persepsi, memori dan proses berfikir direpresentasikan dalam kesadaran; dan (b) mengendalikan diri sendiri dan lingkungan sekitar

⁶ Arthur S. Reber & Emiliy S. Reber, *Kamus Psikologi*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2010), penerjemah Yudi Santoso,195.cet.1

sehingga individu mampu memulai dan mengakhiri aktifitas perilaku dan kognitif.⁷ Kesadaran beragama merupakan sebuah titik terang bagi seseorang untuk dapat mewujudkan realitas hidup yang menjadi hamba yang ta'at kepada Allah SWT. Tidak hanya sebatas dalam mengemukakan sebuah konsep saja, namun kesadaran beragama dapat mewarnai dan memotivasi agar mampu mengembangkan potensi beragama yang diberikan oleh Allah kepada manusia.⁸ Penggambaran tentang kesadaran beragama seseorang tidak terlepas dari kriteria kematangan kepribadian seseorang. Kesadaran beragama yang mantap hanya terdapat pada orang yang memiliki kepribadian yang matang. Akan tetapi, seseorang yang memiliki kepribadian yang matang belum tentu memiliki kesadaran beragama yang mantap. Maka antara kesadaran beragama dan kepribadian haruslah seimbang.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran merupakan kesiagaan seseorang dan sebuah wilayah jiwa yang mengandung memori, pikiran, perasaan, serta sensasi-sensasi fisik yang dihadapi seseorang dalam kondisi terjaga sepenuhnya, dan sebagai pembuat berbagai keputusan dan

⁷ Kusuma Widjaja, *Pengantar Psikologi* (Batam: Interaksara, 2010.), 343.

⁸ Maulin, Milfa Nurdina. 2019. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Karangpule Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga." Institut agama islam negeri purwokerto.

menerjemahkannya dalam tindakan. Kesadaran shalat merupakan keadaan tahu dan faham, bahwa shalat itu wajib dilaksanakan bagi seorang muslim yang baligh sebagai suatu bentuk pengabdian seorang hamba kepada Allah SWT. yang dilaksanakan secara sadar tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

b. Indikator Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama adalah keadaan tahu, mengerti, dan merasa ataupun keinsafan atas dirinya sendiri kepada keadaan yang sebenarnya dalam menjalankan ajaran-ajaran agama. Kesadaran beragama meliputi aspek afektif, kognitif, dan motorik. Kesadaran beragama dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan agama, pengalaman beragama, dan kesadaran beragama orangtua. Kesadaran beragama pada anak dapat berkembang seiring dengan perkembangan dirinya dan didikan agama yang diterima dari orang tua dan guru.⁹

Kesadaran beragama dalam arti penghayatan dan pelaksanaan perintah agama sangat penting dimiliki oleh remaja atau santri sebagai pedoman hidupnya sehingga mereka dapat menghindari perilaku yang negatif. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa-raga manusia maka

⁹ Leni Agustina, "Pengaruh Kesadaran Beragama Orangtua Terhadap Minat Menyekolahkan Anak Ke Lembaga Pendidikan Islam Di Desa Pujokerto Kec. Trimurjo Kab. Lampung Tengah," *Gender and Development* 120, no. 1 (2018): 0–22.

kesadaran beragama pun mencakup beberapa aspek-aspek berikut ini:

- 1) Afektif dan konatif, yang terlihat didalam pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan, dan kerinduan kepada Tuhan.
- 2) Kognitif, tampak dalam keimanan dan kepercayaan.
- 3) Motorik, tampak dalam perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan.¹⁰

Dalam kehidupan sehari-hari, aspek-aspek tersebut sukar untuk dipisah-pisahkan karena merupakan satu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.

c. Faktor yang mempengaruhi Kesadaran beragama

Faktor yang mempengaruhi Kesadaran beragama pada orang tua yaitu:

1. Faktor dari dalam (internal) Faktor internal adalah faktor dari dalam diri seseorang, yaitu segala sesuatu yang dibawanya sejak lahir dimana seseorang yang baru lahir tersebut memiliki kesucian (fitrah) dan bersih dari segala dosa serta fitrah untuk beragama.

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2013), hal.172

2. Faktor dari luar (eksternal)

a) Lingkungan Keluarga Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam berhubungan dengan kelompoknya. Seperti diungkapkan oleh Hasan Langgulung bahwa kewajiban keluarga adalah:

(2) Mendidik akhlak yang baik bagi anak-anaknya.

(3) Memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia.

(4) Menyediakan bagi anak-anaknya peluang-peluang dan suasana praktis dimana mereka dapat mempraktekkan akhlak yang diterimanya dari orang tua.

(5) Memberi tanggung jawab yang sesuai kepada anak-anaknya supaya mereka merasa bebas memilih dalam bertindak tanduk.

(6) Menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi mereka dengan sadar dan bijaksana.

(7) Menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng, tempat kerusakan dan lain-lain. Pengaruh yang disumbangkan keluarga adalah sangat penting dalam pembentukan jiwa keagamaan. Walaupun menurut Jalaludin

perkembangan agama berjalan dengan unsurunsur kejiwaan sehingga sulit diidentifikasi secara jelas karena permasalahan yang menyangkut kejiwaan manusia teramat rumit dan kompleks. Namun melalui fungsi jiwa yang masih sederhana tersebut, proses perilaku beragama terlibat dan terjalin dalam lingkungan keluarga yang sebetulnya masih sederhana tersebut.¹¹

d. Hakikat Kesadaran Shalat Berjamaah

Shalat mengandung dua pengertian, pertama shalat berarti ikatan sebagaimana ditemukan dalam kata silaturahmi, yakni saling bertemu untuk mengikat tali kasih sayang, hal ini berarti shalat mestinya senantiasa menyadarkan pelakunya, karena sudah dorongan dari hati paling dalam untuk selalu terikat dan mengikatkan diri kepada Allah. Kedua Shalat berarti do'a. Berdo'a artinya: berbisik, menyeru dan meminta kepada Allah SWT dan Allah senantiasa membalas do'a dan bisikan hambanya. Hanya saja bisikan Allah begitu lembut, hanya telinga hati nurani yang mampu menangkap dengan jernih.¹²

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa pembahasan mengenai kesadaran beragama atau

¹¹ Didik Kurniawan Anggi Restiani, Syaefuddin, Lulu Yuliani, "Penerapan Pendidikan Kesadaran Beragama Melalui Pengajian Mingguan," *Cendekiawan Ilmiah PLS* 3, no. 1 (2018): 12.

¹² Muhaimin, *Renungan Keagamaan dan Zikir Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 76

beribadah penuh dengan berbagai asumsi, karena keimanan dan pengalaman ketuhanan sangat sukar diukur dan dinilai secara ilmiah, tapi kesadaran keberagamaan dapat dilihat dan diamati melalui tingkah laku yang nampak sebagai pernyataan dari kehidupan dunia dalam seseorang.

Kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam system mental dari kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa-raga manusia, maka kesadaran beragama mencakup aspek afektif, konotatif, kognitif dan motorik. Keterlibatan fungsi afektif dan konotatif terlihat dalam pengamalan ketuhanan, aspek kognitif tampak dalam keimanan dan kepercayaan, dan fungsi motorik tampak dalam perbuatan dan gerakan tingkah laku keberagamaan.¹³ Seiring dengan perkembangan jiwa maka kesadaran beragama juga akan berkembang, ketika memasuki remaja maka kesadaran beragama pada masa remaja dalam peralihan dari pemula menuju kematapan beragama.

¹³ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 37

e. Kesadaran dan Ketaatan Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah

Kesadaran manusia terhadap kekuasaan Allah, kesadarannya terhadap ketidakberdayaannya dihadapan Allah, dan kesadaran akan Kerahiman-Nya. Melaksanakan shalat berjama'ah seorang muslim harus hadir hatinya dalam shalat, sehingga kesadaran berbuat dan berucap selalu bersama-sama dengan perbuatan dan ucapan. Shalat itu dilakukan hanya untuk Allah SWT semata, artinya hendaklah dikerjakan dengan ikhlas karena Allah, bersih dari pengaruh yang lain, tidak mengharap sanjungan, sayang atau perhatian umum. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ {٥}

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.(Q.S. Al-Bayyinah98: 5)¹⁴

Mendirikan shalat dalam ayat tersebut maksudnya adalah mengerjakannya secara terus menerus setiap waktu

¹⁴ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Department Agama Republik Indonesia, *AlQur'an Dan Terjemah*, Bandung: Pt. Sigma Exmedia Arkanleenma, h.598

dengan memusatkan jiwa kepada kebesaran Allah SWT, untuk membiasakan diri tunduk kepadaNya. Ketika kesadaran diri sudah mulai tumbuh, maka akan diikuti dengan ketaatan. Dalam shalat berjama'ah membiasakan umat untuk bersatu, berkumpul, dan taat kepada pemimpinnya (imam). Shalat jamaah adalah kepemimpinan dalam skala kecil, karena makmum secara persis mencontoh dan mengikuti imam yang satu. Di antara hikmah shalat berjamaah yaitu mempertunjukkan bagaimana sikap kepemimpinan dalam Islam yang memperlihatkan sikap persamaan derajat dan kepatuhan sebagai bawahan terhadap atasannya.

f. Cara Untuk Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjamaah

Usaha yang dapat dilakukan dalam pengembangan sikap keagamaan diantaranya:

- 1) Melalui pendekatan pengalaman Dalam pendidikan islam, pendekatan pengalaman yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.
- 2) Melalui pendekatan pembiasaan Jika seseorang melakukan kebiasaan secara berulang-ulang maka kebiasaan itu akan berurat akar dalam dirinya. Kebiasaan itu akan muncul dengan sendirinya tanpa dipertimbangkan. Misalnya dalam kegiatan ibadah

shalat berjamaah, jika anak diajarkan shalat berjamaah sejak kecil, maka itu akan menjadi kebiasaan yang tidak terpisahkan dalam dirinya.

- 3) Melalui pendekatan keteladanan Pentingnya pendekatan keteladanan adalah karena anak-anak secara umum memang suka meniru, maka perlu adanya keteladanan yang baik dari orang tua, pendidik dan sebagainya.. Keteladanan merupakan sesuatu yang fitri bagi manusia dan penting dilaksanakan dalam pengembangan sikap keagamaan karena ia sudah ada dalam potensi dasar manusia.¹⁵

Saat ini sudah banyak sekolah-sekolah yang menjadikan sholat berjamaah sebagai suatu program sekolah, bertujuan untuk membiasakan siswanya melaksanakan shalat secara berjamaah, setelah terbiasa semoga menjadi suatu kesadaran yang timbul dalam dirinya yang bisa diaplikasikan bukan hanya disekolah akan tetapi di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kesadaran shalat berjamaah berarti keadaan tahu dan faham, untuk melaksanakan shalat wajib, khususnya shalat dzuhur yang menjadi sebuah program sekolah secara berjamaah, karena ia paham keutamaan yang ada dalam shalat berjamaah. Adanya pembiasaan shalat berjamaah disekolah yang disertai dengan contoh dan

¹⁵Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:KalamMulia,2005),155-159.

teladan yang dilakukan oleh guru-guru dan staf sekolah lainnya. Maka pemberian pemahaman terkait dengan shalat berjamaah sangatlah dibutuhkan oleh siswa.

Kegiatan shalat berjamaah ini diharapkan menjadi salah satu cara meningkatkan kesadaran siswa-siswi akan pentingnya ibadah shalat dan membiasakan siswa shalat secara berjamaah. Untuk meningkatkan pemahaman siswa bahwa shalat berjamaah lebih utama dari pada shalat sendirian. Dan siswa-siswi bukan hanya tahu dan paham akan tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Sholat Berjamaah

a. Pengertian Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan shalat berjamaah.¹⁶ Sholat ialah berhadapan hati kepada Allah SWT sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat – syarat yang telah ditentukan syara. Shalat menurut pengertian bahasa adalah “do’a memohon kebajikan dan pujian” Adapun definisi solat yang dikehendaki syariat adalah sebagaimana ibadah yang

¹⁶ Kurniati, V: *Jurnal pendidikan dan konseling* (2017). Halaman 1 dari 67 muka | daftar isi. 1–35.

menjadi tiang agama Islam. Atas dasar definisi yang demikian maka ahli fiqih telah menetapkan pengertian ini dengan ungkapan: “Berapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir ditutup dengan salam yang dengannya kita beribadat kepada Alloh menurut syarat yang telah ditentukan.”(Al-Jazary, Al Fiqh ala Madzahib al Arba’ah, Juz 1: 226).

Secara etimologi, sholat berarti Doa. Sedangkan menurut pengertian agama, bahwa sholat adalah suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dari takbirotul ikhrom dan diakhiri dengan salam Arti “shalla” adalah “Dua” yaitu berdoa.

Adapun menurut istilah :

- 1) Apabila ada dua orang bersembayang bersama dan salah satu diantara mereka mengikuti yang lain, maka keduanya dinamakan sholat berjama’ah. Orang yang dikuti (yang dihadapannya) dinamakan imam dan yang mengikuti dibelakang makmum.¹⁷
- 2) Sholat berjama’ah adalah sholat yang dikerjakan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, seorang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

¹⁷ Sulaiman Rosyid, *Fiqih Islam* . (Bandung , Sinar Baru Algensindo,2010), cet.62,hal 106

Dari pengertian-pengertian sholat berjama'ah tersebut diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang dinamakan sholat berjama'ah tersebut adalah sholat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dengan aturan-aturan tertentu dimana orang bertindak sebagai imam dan yang lain sebagai makmum.

b. Fungsi dan Tujuan Sholat Berjamaah

Shalat berjamaah bukanlah hanya merupakan wacana fikih namun lebih menekankan pada semangat atau ghairah umat islam untuk mewujudkan pola masyarakat islami. Kepedulian sosial dan kepedulian untuk saling menasehati serta pengutamakan asas musyawarah dalam memecahkan berbagai persoalan merupakan makna esensial dibalik perintah shalat berjamaah. maka wajar jika dalam shalat imam diharuskan memiliki kualifikasi (zahir, batin, moralitas, spiritual, dan sebagainya) yang paling sempurna diantara para warga muslim.¹⁸ Sholat yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Bisa memberikan fungsi sebagai :

- 1.) mencegah perbuatan keji dan munkar sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an :

¹⁸ Muhammad Sholikin, *The Miracle Of Sholat*, (Jakarta: Erlangga, 2011),h.482

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ {٤٥}

Artinya :“ Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat- ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan “ (QS.Al Ankabut 45).

Tujuan ini agar manusia selalu ingat kepada Allah, maka ia akan takut, malu untuk melakukan perbuatan keji dan munkar, suatu perbuatan yang tidak mencerminkan kehambaan diri kepada Allah.

2.) Sholat pada waktunya merupakan amal ibadah yang paling utama. Dalam konteks ini, yang dimaksud sholat pada waktunya adalah sholat pada awal waktu sesudah masuknya waktu sholat tersebut dan bagi laki- laki, dikerjakan secara berjama'ah di masjid.

3.) Sebagai penghapus dosa – dosa Sesungguhnya, sholat lima waktu menghapuskan dosa – dosaseperti air yang menghilangkan kotoran

4.) Menjadi cahaya, bukti pada hari kiamat, dan penjaga dari siksa akhirat.

5.) Berfungsi sebagai batas antara orang yang beriman dan orang kafir.

6.) Sarana memohon pertolongan kepada Allah

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ {٤٥}

Artinya : “ dan mohonlah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan sholat.dan sholat itu sungguh berat kecuali bagi orang –orang yang khusyuk” (QS Al Baqoroh 45)

7.) Sujud merupakan saat terdekat hamba Allah

8.) Menghilangkan sifat – sifat tercela.¹⁹

Hal tersebut membawa dampak kesucian jasmani dan rohani yang akan memancarkan akhlaq yang mulia, sikap hidup yang manis, penuh amal sholeh dan menghindarkan manusia dari perbuatan keji dan mungkar serta api neraka jahannam.

Adapun tujuan sholat berjama’ah adalah sebagai berikut :

- a) Untuk membina silaturrahihi kaum muslimin baik di rumah dengan keluarga maupun dengan jama’ah di masjid- masjid.
 - b) Untuk memperoleh kesempurnaan iman, bahwa dengan sholat berjama’ah berarti kita melaksanakan apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya.
 - c) Untuk kerukunan dan kedamaian dalam masyarakat.
- Itulah beberapa fungsi dan tujuan dari sholat berjamaah yang apabila dilaksanakan dengan baik dan terus menerus, maka akan mempergunakan waktu dengan baik pada akhirnya dapat menumbuhkan

¹⁹ Muslih Abdul Karim, Muhammad Abu Ayyash, *panduan pintar sholat*,(Jakarta,Quantum Media, Anggota IKAPI, 2008), hal.115

tanggung jawab atas kewajibannya sebagai seorang muslim atau muslimah dalam melaksanakan ibadah secara efektif.

c. Syarat-Syarat Berjamaah

Syarat-syarat berjamaah dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu syarat yang berhubungan dengan imam dan syarat-syarat yang berhubungan dengan makmum.

Bagian pertama, syarat-syarat yang berhubungan dengan imam adalah sebagai berikut:

- 1) Islam
- 2) Berakal
- 3) Baligh
- 4) Laki-laki. Imam shalat berjamaah harus seorang laki-laki, dan perempuan tidak boleh menjadi imam bagi laki-laki.
- 5) Imam haruslah yang mampu membaca Al-qur'an dengan baik.

Bagian kedua, syarat-syarat yang berhubungan dengan makmum yaitu:

- 1) Tidak boleh mendahului imam
- 2) Mengetahui gerakan perpindahan imam, dengan melihat, mendengar atau mengikuti dari jamaah lain
- 3) Mengikuti imam, dalam artian bahwa gerakan ma'mum dalam shalat harus setelah gerakan imam

- 4) Ma'mum mengetahui status dan keadaan imam, apakah imamnya termasuk orang yang muqim (penduduk setempat) atau orang yang musafir.²⁰

d. Keutamaan Sholat Berjamaah

Pada dasarnya, shalat yang terbaik adalah shalat yang dikerjakan secara berjamaah di masjid, terutama shalat fardhu. Rasulullah tidak pernah meninggalkan shalat berjamaah meskipun banyak kesibukan atau sakit. Sehingga menurut para ulama, hukum shalat berjamaah itu ialah sunah muakkad (perbuatan sunah yang sangat dianjurkan), bahkan ada yang mengatakan wajib. Dalam shalat berjamaah banyak sekali keutamaan dan keistimewaan yang tidak mungkin didapatkan dalam shalat munfarid.. selain sebagai simbol persatuan umat islam, shalat berjamaah juga memiliki manfaat dan pahala yang luar biasa.

Shalat berjamaah pada hakikatnya merupakan sebuah komunikasi dua arah antara hamba dan tuhan. Hal tersebut tergambar dari dialog-dialog yang dilantunkan ketika shalat. Meskipun secara lahiriah yang dirasakan oleh orang yang melaksanakan shalat adalah intra persona, artinya ia berbicara dengan dirinya sendiri. Maka dari itu komunikasi yang terjalin antara hamba dan

²⁰ Abdul aziz muhammad Azzam & Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, Cet. Ke 4, (Jakarta: Amzah, 2015), 245-248

tuhannya ketika pelaksanaan shalat merupakan komunikasi transidental. Selain perintah shalat yang dianjurkan, ternyata shalat memiliki banyak keutamaan. Sa'id bin Ali bin Wahaf al Qahthani menyebutkan beberapa keutamaan shalat berjamaah dalam panduan shalat lengkapnya. Yaitu sebagai berikut:

- a. Shalat jamaah dua puluh tujuh kali lipat dari shalat sendirian.
- b. Dengan shalat jamaah, akan melindungi pelakunya dari setan.
- c. Keutamaan shalat akan bertambah seiring banyaknya jumlah makmum.
- d. Kebebasan dari api neraka dan kemunafikan bagi barang siapa yang melaksanakan shalat berjamaah selama empat puluh hari tanpa bolong.
- e. Barang siapa shalat subuh berjamaah, dia berada dalam jaminan dan perlindungan Allah swt sampai waktu sore.
- f. Paling besarnya pahala shalat adalah shalat isya' dan subuh secara berjamaah.²¹

Tingkat pemahaman shalat berjamaah merupakan suatu tingkatan kemampuan seseorang tentang shalat berjamaah sebagai suatu hasil dari fakta yang diperoleh melalui pembelajaran. Apabila siswa mengetahui perihal

²¹ Muhammad Ilyas, "Hadis Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021): 247–58

shalat berjamaah belum tentu dia memahami maksud dari shalat berjamaah tersebut. Sedangkan siswa yang paham terhadap suatu yang dipelajari sudah pasti dia tahu isi pelajaran, bahkan maksud dan arti dari pelajaran tersebut. Dengan pemahaman siswa tidak hanya mengetahui makna dari shalat berjamaah saja, akan tetapi ia mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Tata Cara Shalat Berjamaah

- 1) Imam memperhatikan dan membimbing kerapihan dan lurus rapatnya shaf/barisan makmum sebelum shalat dimulai. Pengaturan shaf/ barisan makmum hendaknya lurus dan rapat, dengan urutan shaf sebagai berikut:
 - a) Shaf laki-laki dewasa di barisan paling depan.
 - b) Shaf anak laki-laki di belakang laki-laki dewasa.
 - c) Shaf anak perempuan di belakang anak laki-laki.
 - d) Shaf wanita dewasa di barisan paling belakang.
- 2) Sesudah shaf teratur dan rapi, imam memulai shalat dengan niat dan bertakbiratul ikhram
- 3) Makmum mengikuti segala gerakan shalat imam, tanpa mendahului segala gerakan dan bacaan imam.

f. Hikmah Sholat Berjamaah

Yang dimaksud hikmah disini adalah sholat berjamaah itu dapat memotivasi untuk melakukan amal kebaikan, lari dari perbuatan keji, berjiwa besar dan malu kepada Allah SWT apabila melakukan perbuatan-perbuatan keji dan mungkar, maka hikmah akhir yang didapat dalam hubungannya dengan masyarakat adalah terjalinya kerukunan diantara masyarakat akan terbina dengan baik.

Diantara hikmah yang terkandung dalam sholat berjama'ah yaitu:

- 1) Tegaknya disiplin dalam kehidupan sholat merupakan kewajiban yang telah ditentukan waktunya. Jadi orang yang melakukan sholat mau tidak mau akan merasakan dampak yang positif, yaitu tegaknya disiplin waktu hingga kesadaran terhadap disiplin waktu akan merambah kepada kehidupannya. Dalam hal ini kedisiplinan dapat meningkatkan kesadaran seseorang dalam melaksanakan sholat sehari-hari.
- 2) Dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap optimis penuh dalam dirinya serta tidak mudah putus asa.
- 3) Memperbaiki keagamaan para mukmin
- 4) Pembinaan karakter islam yaitu semangat beribadah

5) khususnya sholat, memelihara sholat dan berlomba-lomba dalam kebaikan.

Setiap muslim wajib memelihara shalat pada waktunya, mengerjakan shalat sesuai dengan yang disyariatkan Allah, dan mengerjakan secara berjama'ah di rumah-rumah Allah. Setiap muslim wajib taat kepada Allah dan Rasul-Nya, serta takut akan murka dan siksa-Nya.²² Dengan ini, maka akan terwujud suasana saling mencintai, saling berhubungan, saling mengenal, dan saling bersaudara di antara seorang Muslim dengan Muslim lainnya.²³ Melalui jamaah seluruh umat digiring menuju kesadaran bahwa mereka diciptakan dari satu jiwa oleh Tuhan yang satu dan untuk itu mereka harus bersatu. Lebih jauh, mereka juga harus menyadari bahwa pada hakikatnya seluruh manusia menempati posisi yang setara di hadapan Allah dan memiliki peluang yang sama untuk memperoleh rahmat dan hidayah Allah.

Kesimpulannya, bahwa menunaikan shalat berjama'ah akan menumbuhkan persatuan, rasa cinta, dan persaudaraan di antara kaum Muslimin serta menjadikan mereka sekelompok orang yang kompak. Ia juga akan menumbuhkan sikap saling mengasihi dan menyayangi

²² Ibid., h. 246.

²³ Shalih bin Ghanim as-Sadlan, *Kajian Lengkap Shalat Jamaah*, (Pustaka As Sunnah, 2010) loc. cit., h. 25.

serta melunakkan hati, demikian juga mendidik mereka untuk disiplin dan seksama serta selalu menjaga waktu.²⁴

g. Manfaat Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah memiliki banyak hikmah, didalamnya tersimpan banyak manfaat, dan manfaat-manfaat tersebut akan diperoleh oleh setiap muslim yang selalu melaksanakannya, disamping akan di petik hasilnya kelak di akhirat, ia juga mendatangkan banyak manfaat yang bisa dirasakan langsung, diantaranya adalah:²⁵

- 1) Sumber ketenangan hati Mencari ketenangan hati dan batin menjadi tujuan kebanyakan manusia. Semua aktifitas yang dilakukan tujuan akhirnya adalah untuk ketenangan hati, seseorang rela kerja keras dengan harapan mendapatkan harta dan harta itu dalam pikirannya dapat mendatangkan ketenangan hati. Ternyata harta hanya bisa memberi kesenangan temporal bukan ketenangan yang permanen, dengan bukti banyak orang yang memiliki harta dan jabatan tapi itu mendatangkan kegelisahan.
- 2) Membangun kebersamaan Masjid adalah tempat pertemuan umat islam, minimal lima kali dalam sehari semalam. Pertemuan yang sering terjadi itu akan menghasilkan keakraban, setiap muslim bisa saling

²⁴ Ibid.

²⁵ Ahmad Rifa'i, *Dahsyatnya Shalat Berjamaah*, (Jakarta: AlMawardi, 2008), h. 90-94

mengetahui keadaan saudaranya, bertemu di masjid tentu berbeda dengan bertemu di tempat lain. Bertemu di masjid saat hati sedang tersirami oleh zikir kepada Allah dan akan melahirkan pertemuan yang berkualitas. Kebersamaan itu akan terasa indah bila dibangun dalam setiap sisi kehidupan ketika sama-sama merapatkan dan meluruskan syaf untuk kebersamaan.

- 3) Lambang kekuatan umat Islam. Nilai strategis yang terkandung dalam shalat berjamaah memang tidak ada batasnya. Disamping pahala yang berlipat ganda, shalat jamaah juga secara otomatis akan memperkokoh barisan kaum muslimin. Intensitas pertemuan antar sesama muslim yang begitu sering akan menjadikan jalinan ukwah diantara mereka akan semakin kuat.
- 4) Jalan untuk memohon pertolongan Allah SWT Sebagai makhluk hidup, setiap manusia butuh bantuan dan pertolongan dari orang lain. Hal ini menyebabkan manusia tidak dapat hidup secara sendiri (individualis). Keberadaan orang lain sangat menentukan kelangsungan hidup manusia. Hidup berkeluarga, bermasyarakat dan berjamaah merupakan salah satu cara atau jalan memenuhi kebutuhan hidup manusia.
- 5) Kebutuhan Jasmani dan Rohani Shalat membawa seseorang yang beriman kepada situasi kejiwaan yang

ikhlas, situasi ini meresap ke dalam jiwa dan raganya sehingga suatu bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Dalam keadaan yang interen pengalaman kejiwaan yang terasa begitu yakin dengan Allah akan mempengaruhi seluruh aktivitas seorang muslim, ketenangan akan mewarnai setiap geraknya, kedamaian terpancar dari raut wajahnya, sikap yang arif dan bijaksana, tutur sapa yang sopan, dan penuh makna dalam penampilannya.

- 6) Pencegahan perbuatan keji dan mungkar Allah memerintahkan untuk mendirikan shalat dengan sempurna seraya mengharapkan keredhaan-Nya dan kembali kepadaNya dengan khusuk dan merendahkan diri, maka ia akan mencegahmu dari perbuatan keji dan munkar, bertasbih berdiri dihadapan Allah, rukuk dan sujud dengan segenap kerendahan hati.
- 7) Sarana memperbaiki diri dan pembinaan akhlak Shalat pada hakikatnya merupakan sarana untuk mendidik jiwa dan mempengaruhi semangat dan sekaligus penyucian akhlak, bagi orang yang mendirikan shalat ia akan mampu mengendalikan dirinya dari sifat-sifat tercela dan perbuatan yang tidak baik, di dalam shalat terdapat makna pendidikan seperti kedisiplinan, kebersamaan, persatuan, kesederhanaan, ketertiban,

saling menasehati dan lain sebagainya.²⁶ Dari fungsi-fungsi yang telah dijelaskan diatas akan diperoleh melalui berjamaah yang memiliki banyak keutamaan.

h. Kedudukan Shalat Berjamaah

Dalam ajaran agama Islam shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting dan menduduki urutan kedua setelah tertanamnya iman dan aqidah dalam hati. Shalat menjadi indikator bagi orang yang bertaqwa dan shalat merupakan pembeda antara seorang mukmin (percaya kepada Allah) dan yang tidak mukmin yaitu yang meninggalkan shalat. Shalat adalah kewajiban yang konstan dan absolut untuk hamba sahaya dan kaum merdeka, untuk si kaya dan si miskin, untuk orang sehat dan orang sakit. Kewajiban ini tidak gugur bagi siapa saja yang sudah sampai pada usia baligh, dalam keadaan bagaimanapun juga tidak seperti puasa, zakat dan haji dengan beberapa syarat dan sifat. Dalam waktu tertentu dan dalam batas tertentu pula, di samping itu ibadah lain yang diterima oleh Nabi melalui wahyu di bumi, tetapi shalat mesti dijemput oleh beliau sendiri ke hadirat Allah di langit.

Untuk lebih jelasnya mengenai kedudukan shalat ini, terdapat beberapa dampak positif bagi kehidupan

²⁶ Mustafha Mansur, *Berjumpa Allah Lewat Shalat*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 23

individual dan sosial umat islam, sebagian dampak tersebut adalah:

- 1) Dampak sepiritual yaitu berupa pahala yang banyak dan berlipat ganda seperti pahala beribadah sepanjang masa.
- 2) Dampak sosial yaitu merupakan pendahuluan persatuan barisan, kerapatan hati dan pengokohan jiwa persaudaraan.
- 3) Dampak politis yaitu shalat merupakan kekuatan kaum muslimin, keterikatan hati, solidaritas barisan, menjauhkan perpecahan.
- 4) Dampak etis dan edukatif yaitu rasa kesatuan barisan shalat berjamaah dan mengesampingkan golongan, ras, bahasa, dan ekonomi.²⁷

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah sumber lampau dari hasil penelitian yang diusahakan oleh peneliti untuk membandingkan penelitian yang dilaksanakan. Penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi dasar ketika melaksanakan sebuah penelitian karena penelitian terdahulu memiliki fungsi untuk memperluas dan memperdalam teori yang akan dipakai dalam kajian penelitian. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai sumber inspirasi untuk

²⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: kalam, 2014).

membantu pelaksanaan penelitian. Selain itu untuk membandingkan apa yang kurang dan kelebihan untuk dikembangkan.²⁸ Berikut penelitian terdahulu:

1. Skripsi Muslihatun dengan judul pengaruh pemahaman materi sholat berjamaah terhadap intensitas sholat berjamaah kelas VII di Mts Hasanah Pekanbaru. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2020. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pemahaman materi sholat berjamaah kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru. Untuk mengetahui intensitas pelaksanaan sholat berjamaah kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemahaman materi sholat berjamaah terhadap intensitas sholat berjamaah kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru. Hasil penelitian mengungkapkan Berdasarkan instrumen yang telah peneliti berikan kepada subyek penelitian sebanyak 104 orang berupa tes pemahaman yang terdiri dari 10 item soal essay maka dapat diketahui bahwa pemahaman materi sholat berjamaah kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru sebesar berada pada rentang 80-100 dengan kategori sangat baik.

²⁸ Randi.2018.*Teori Penelitian Terdahulu*. Jakarta: Erlangga

Berdasarkan instrumen yang telah peneliti berikan kepada subyek penelitian sebanyak 104 orang berupa angket yang terdiri dari 20 item pernyataan dan 5 alternatif jawaban maka dapat diketahui bahwa intensitas sholat berjamaah kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru sebesar 78,93 % berada pada rentang 61% - 80%. dengan kategori baik.²⁹

2. Skripsi Nur Kholis dengan judul upaya guru pendidikan agama islam dalam membiasakan pelaksanaan sholat berjamaah siswa di Smp It Darut Tahfidz Sayung Demak. Program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam membiasakan pelaksanaan sholat berjamaah siswa di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membiasakan pelaksanaan sholat berjamaah siswa di SMP IT Darut Tahfidz. Hasil penelitian 1. Upaya guru dalam membiasakan pelaksanaan ibadah siswa di SMP IT Darut Tahfidz adalah sebagai berikut: a. Memberikan Contoh atau teladan b. Memberikan Nasehat c. Menegakkan

²⁹ Norah Niland et al., "Pengaruh Pemahaman Materi Sholat Berjamaah Terhadap Intensitas Sholat Berjamaah Kelas VII Di Mts Hasanah Pekanbaru," *Global Health* 167, no. 1 (2020): 1–5, <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>.

kedisiplinan d. Membiasakan e. Memberikan Motivasi dan Dorongan. 2. Faktor pendukung dan penghambat a. Faktor pendukung Adapun faktor pendukung dalam upaya pembiasaan ibadah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut: 1) Adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam 2) Adanya tata tertib sekolah 106 b. Faktor penghambat Adapun beberapa faktor penghambat atau kendala yang dialami guru pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut: 1) Kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya sholat jamaah. 2) Perilaku siswa 3) Personil guru yang mengontrol siswa kurang 4) Tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang Adapun Solusi pemecahan hambatan tersebut adalah dengan cara a. Guru berusaha memberikan pemahaman tentang pentingnya sholat berjamaah b. Guru memberikan sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan jama'ah shalat tanpa izin. c. Guru meminta bantuan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, serta guru yang lain dalam mengawasi siswa. d. Mengajak kerjasama dengan wali murid dalam mengawasi sholat siswa di rumah.³⁰

³⁰ Jacob Benjamim Mapossa, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa Di Smp It Darut Tahfidz Sayung Demak," *New England Journal of Medicine* 372, no. 2 (2018): 2499–2508.

3. Skripsi Fajar Sidiq Nur Firmansyah dengan judul pembiasaan sholat berjama'ah sebagai budaya sekolah di SMPN 04 Ponorogo. Program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2017. Tujuan dalam penelitian ini Untuk mengetahui alasan shalat berjamaah menjadi bagian dalam budaya sekolah. Hasil penelitian Pelaksanaan pembiasaan shalat berjama'ah sebagai budaya di SMPN 04 Ponorogo merupakan suatu kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah setiap hari yang mana kegiatan tersebut diikuti oleh siswa, siswi kelas 7,8 dan 9 yang pada hari itu terdapat jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beserta guru dan karyawan kegiatan ini dilaksanakan ketika usai KBM, untuk Imam shalat yaitu guru PAI. Apabila ada murid yang tidak mengikuti kegiatan ini maka diberi hukuman yang bersifat mendidik yaitu menulis kembali surat dalam Al-Qur'an sebanyak 7 kali beserta isinya setelah selesai harus dimintakan tanda tangan kepada orang tua tujuannya agar pihak orang tua mengetahui kesalahan yang dilakukan anaknya, lalu tugas tersebut disetorkan kepada guru PAI. Kegiatan ini sudah berlangsung selama 38 tahun.³¹

³¹ Fakultas Tarbiyah et al., "Pembiasaan Shalat Berjama'ah Sebagai Budaya Sekolah Di Smpn 04 Ponorogo," 2017, 1-70.

4. Skripsi Al Quarizmi dengan judul Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fikih Dalam Materi Hudud Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Bengkulu. Program studi Pendidikan Agama Islam Juirusan tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fikih dalam Materi Hudud pada Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam pengamatan nilai yang diberikan oleh guru menunjukkan persentase yang baik dan memenuhi aspek yang diamati. Artinya, siswa telah mampu untuk mengekspresikan dan mengamalkan terhadap materi yang telah diberikan guru fikih di sekolah, meskipun terdapat kendala yang dialami siswa dalam memahami materi.³²
5. Skripsi Khurul Aini dengan judul pengaruh tingkat pemahaman shalat berjamaah terhadap kesadaran shalat zuhur berjamaah (studi MTs Negeri 5 Seran). Program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin 2018. Tujuan dalam penelitian ini Untuk mengetahui tingkat pemahaman

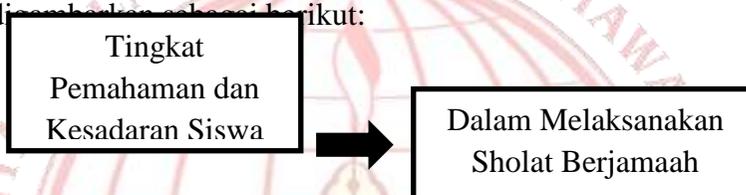
³² Al Quarizmi, "Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fikih Dalam Materi Hudud Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Bengkulu," *Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*, no. 8.5.2017 (2022).

shalat berjamaah pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Serang, untuk mengetahui kesadaran melaksanakan shalat dzuhur berjamaah pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Serang, untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman shalat berjamaah terhadap kesadaran shalat dzuhur berjamaah pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Serang. Hasil penelitian Tingkat pemahaman shalat berjamaah (variabel X) studi di MTs Negeri 5 Serang masuk dalam kategori baik. Hal itu ditunjukkan dengan perolehan angka mean sebesar 19,78 dibulatkan menjadi 20 dan setelah dirujuk dari tabel interpretasi dan kategorisasi data variabel X berada antara (18,52-20,77). Artinya dalam diri setiap siswa mempunyai tingkat pemahaman tentang shalat berjamaah yang baik. Kesadaran shalat dzuhur berjamaah (variabel Y) masuk dalam kategori cukup. Hal itu ditunjukkan dengan perolehan angka mean sebesar 68,21 dibulatkan menjadi 68 dan setelah dirujuk dari tabel interpretasi dan kategorisasi data variabel Y berada antara (63,26-71,55). Artinya dalam diri setiap siswa mempunyai kesadaran dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah yang cukup. Pengaruh tingkat pemahaman shalat berjamaah (Variabel X) terhadap kesadaran shalat dzuhur berjamaah (Variabel Y) sangat tinggi, hal itu ditunjukkan dengan hasil dari perhitungan r_{xy} Product Moment sebesar 0,97 dan setelah

dirujuk dari tabel interpretasinya ternyata nilai “r” (0,97) berada antara (0,80-1,000).

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian.³³ Kerangka berpikir penelitian ini diuraikan sebagai berikut:



Tingkat pemahaman dan kesadaran siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah, kesadaran dan tanggung jawab sangat penting dalam melaksanakan shalat secara berjamaah. jika tidak diikuti kesadaran dan rasa tanggung jawab untuk menjalankan shalat, maka akan menjadikan seseorang merasa sulit dan berat untuk memenuhi kewajiban tersebut. Seolah-olah hanya terpaksa saja dan kurang ikhlas. Seseorang yang memiliki kesadaran akan pentingnya shalat berjamaah dan keutamaannya, mereka akan memandang shalat berjamaah sebagai suatu kebutuhan. Sikap kesadaran seseorang bukan hanya terlihat dari pemahaman tentang keimanannya kepada Tuhan (Kognitif), akan tetapi terlihat

³³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), cet 6 hlm

dari rasa keagamaan yang tinggi (Afektif dan Konatif) dan tampak dalam perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan (Motorik). Disinilah pentingnya pemberian pemahaman mengenai shalat berjamaah terhadap siswa. Untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat secara berjamaah disekolah.

